



Development of al-Qawaid an-Nahwiyah Learning Module Based on Qiyasiyah Method for Arabic Language Education Department Students | Pengembangan Modul Pembelajaran al-Qawaid an-Nahwiyah Berbasis Metode Qiyasiyah untuk Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Saiful Anwar^{1*}, Guntur Cahaya Kesuma², Koderi³

^{1,2,3}Arabic Education Study Program Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia.

Correspondence Address: saefulanwar31296@gmail.com

Received: 29-11-2022

Revised: 19-12-2022

Accepted: 02-01-2023

Abstract

The development of the al-qawaid al-nahwiyah learning module based on qiyasiyah method for students majoring in Arabic Language Education to find out the steps in developing the al-qawaid an-nahwiyah module using the qiyasiyah method and to determine its feasibility and effectiveness. This module is structured based on research and development methods using the ASSURE model with six research steps. This study produced an interesting al-qawaid al-nahwiyah learning module based on qiyasiyah method starting from content, content and evaluation accompanied by general structures, pictures and appropriate coloring. This module is very effective for use in learning nahwu for students majoring in Arabic Language Education because has been tested from the results of trials that have been conducted by researchers and is a solution to difficulties in understanding nahwu science through literature printed in Arabic. Student learning outcomes can be seen in the pretest scores obtained by an average value of 56 and the average posttest value of 78.6. Based on the results of the T-Test analysis carried out with a truth level of 95%, it can be concluded that the learning outcomes of students in the al-qawaid al-nahwiyah course with the al-qawaid al-nahwiyah learning module based on the qiyasiyyah method have significant differences, meaning that learning outcomes students before and after using the al-qawaid al-nahwiyah learning module based on the qiyasiyyah method there are positive differences.

Keywords: al-Qawaid an-Nahwiyah, Module, Qiyasiyah Method

Abstrak

Pengembangan modul pembelajaran al-qawaid al-nahwiyah berbasis metode qiyasiyah untuk mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah dalam mengembangkan modul al-qawaid an-nahwiyah dengan menggunakan metode qiyasiyah serta untuk mengetahui kelayakan dan efektifitasnya. Modul ini disusun berdasarkan metode penelitian dan pengembangan dengan menggunakan model ASSURE dengan enam langkah penelitian. Penelitian ini menghasilkan modul pembelajaran al-qawaid al-nahwiyah berbasis metode qiyasiyah yang menarik dimulai dari isi, konten dan evaluasi yang disertai dengan struktur umum, gambar dan pewarnaan yang sesuai. Modul ini sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran nahwu mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab karena telah teruji dari hasil uji coba yang telah peneliti lakukan serta menjadi solusi atas kesulitan dalam memahami ilmu nahwu lewat literatur yang dicetak menggunakan bahasa Arab. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada nilai pretest diperoleh nilai rata-rata sebesar 56 dan rata-rata nilai posttest sebesar 78,6. Berdasarkan hasil analisis Uji-T yang dilakukan dengan taraf kebenaran sebesar 95% diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata kuliah al-qawaid al-nahwiyah dengan modul pembelajaran al-qawaid al-nahwiyah berbasis metode qiyasiyyah terdapat perbedaan yang signifikan, artinya hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan modul pembelajaran al-qawaid al-nahwiyah berbasis metode qiyasiyyah terdapat perbedaan yang positif.

Kata Kunci: al-Qawaid an-Nahwiyah, Modul Pembelajaran, Metode Qiyasiyah

© 2023 Saiful Anwar, Guntur Cahaya Kesuma, Koderi



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya sebagai upaya memperoleh ilmu saja tetapi mengolah pengetahuan dan melatih *life skill* yang dimilikinya. Itulah yang menjadi sebab bahwa usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab bukanlah masalah yang mudah, tetapi merupakan permasalahan yang kompleks dan saling berkaitan dengan kreativitas, kualitas pembelajaran serta mutu guru.

Dewasa ini, peserta didik dituntut lebih aktif dalam pembelajaran, sistem pembelajaran terdahulu seperti *teacher centered learning* sudah tidak relevan untuk diterapkan dimasa kini terlebih pada tingkat perguruan tinggi. Hal tersebut memberikan pengaruh tersendiri pada diri peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya dan dalam hal ini sumber belajar yang paling ia butuhkan. Adapun sumber yang banyak digunakan adalah buku cetak, namun tidak semua buku memberikan penjelasan secara sistematis dan gamblang serta mudah dicerna bagi para peserta didik baik karena terkesan tradisional, tebal dan sedikit membosankan dengan tulisan yang kecil dan tidak adanya ilustrasi gambar, warna atau bagan serta kurang menarik dan menurunkan minat dan motivasi untuk mempelajarinya.¹

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat 4 keterampilan yakni keterampilan mendengar (*maharah istima'*), keterampilan berbicara (*maharah kalam*), keterampilan membaca (*maharah qiroah*), dan keterampilan menulis (*maharah kitabah*) yang populer dengan sebutan al-maharat al-arba'.² Sedangkan didalam pembahasan segi leksikal terdapat dua keadaan yakni keadaan kata mandiri dan keadaan susunan kata yang dikenal dengan ilmu *sharaf* dan ilmu *nahwu*. Terkhusus pada pelajaran kaidah tata bahasa (*nahwu*) yang merupakan ilmu untuk mengetahui status kata dalam bahasa Arab dalam segi *i'rabnya* (perubahan akhir kalimat disebabkan oleh amil yang masuk baik secara *lafadz* maupun *takdir*) maupun *mabninya* (tetapnya akhir kalimat) dilihat dari segi susunannya, baik dalam keadaan *rofa'*, *nashab*, *jar* atau *jazm*.³

Adapun ilmu nahwu adalah suatu cabang ilmu yang dipelajari pada Perguruan Tinggi terutama Prodi Pendidikan Bahasa Arab atau Bahasa dan Sastra Arab dengan tiga tingkatan. Akan tetapi pada realitanya banyak mahasiswa yang sudah melewati tiga tingkatan tersebut dan belum memahami secara baik ilmu tersebut terkhusus pada *al-qawaid al-nahwiyah*. Hal ini dibuktikan oleh data kuisioner yang peneliti lakukan pada 7 mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab yang telah melewati pembelajaran pada tiga tingkatan tersebut dengan perolehan nilai tertinggi senilai 66, nilai terendah senilai 20 dan dengan rata-rata nilai senilai 37. Salah satu mahasiswa mengungkapkan bahwa pelajaran *al-qawaid al-nahwiyah* bagi yang belum pernah merasakan pendidikan pesantren akan merasa kebingungan apalagi ditambah dengan literatur ilmu nahwu yang berbahasa Arab, bahkan alumni pesantren pun terkadang masih beranggapan kitab-kitab Arab adalah sebuah momok yang berat dan tidak menumbuhkan minat membaca.⁴ Adapun salah satu dosen ilmu *nahwu* mengungkapkan bahwa telah mengajarkan secara sistematis dengan memberikan tema-tema yang

¹ Zakiyah Arifah dan Chamidah Dewi, *Pengembangan Baban Ajar Qawaid Bahasa Arab Berbasis Mind Map untuk Tingkat Perguruan Tinggi*, Jurnal El-Qudwah, Vol. 1 No. 5 (2011): 1. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/lemlit/article/view/1947>

² Zuhlannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 91.

³ Isnainiyah, *Pengembangan Kitab Matan Al-Jurumiyah Dengan Pendekatan Induktif Untuk Siswi Madrasah Diniyah Nurul Ulum*. Jurnal SEMNASBAMA Vol. 3. (2019): 5. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnabama/article/view/422>

⁴ Arjun Firdaus, Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN RIL, Wawancara hari senin 8 Maret 2021.

akan dibahas serta referensi sumber kitab yang dapat dijadikan rujukan.⁵ Dari beberapa hal tersebut peneliti melihat beberapa problem baik dari faktor intrinsik mahasiswa yang lemah dalam pemahaman terhadap ilmu *nahwu* maupun faktor eksternal baik dari sumber dan media pembelajaran ataupun dari sistem pembelajaran diskusi mahasiswa yang kurang jelas dan kurang bisa diterima mahasiswa yang lain. Hal ini dikuatkan oleh Hendrawanto dalam jurnalnya ia mengatakan bahwa referensi materi ajar yang dibuat dan diterbitkan oleh penerbit Arab memuat banyak komponen-komponen bahan ajar menggunakan pendekatan budaya Arab dengan bahasa yang tinggi yang menjadikan pembelajar bahasa Arab kesulitan untuk memahami teks ajar tersebut dan membutuhkan waktu serta konsentrasi yang ekstra untuk memahaminya dengan baik dan benar.⁶

Beranjak dari hak tersebut peneliti mencoba untuk mengembangkan modul mata kuliah *al-qawaid al-nahwiyah* sebagai salah satu media yang menunjang mahasiswa dalam memahami ilmu *nahwu* sehingga diharapkan akan baik dalam membaca teks-teks berbahasa Arab.⁷ Briggs mendefinisikan media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.⁸ Peneliti menganggap perlu mengembangkan bahan ajar *al-qawaid al-nahwiyah* sebagai salah satu solusi untuk dapat memahami ilmu *nahwu* dengan mudah. Seperti yang diungkapkan oleh Syahrir bahwa jika kita mampu mendesain proses belajar mengajar baik dari metode belajar maupun media yang digunakan maka kita optimis bahwa permasalahan yang terjadi pada peserta didik akan mampu diatasi.⁹

Pengembangan ini dalam rangka menciptakan media pembelajaran dalam bentuk modul *al-qawaid al-nahwiyah* metode *qiyasyah* untuk membantu peserta didik memahami kaidah-kaidah ilmu *nahwu* sehingga minat untuk mendalaminya tumbuh dalam benak para peserta didik, karena penggunaan media sebagai pendamping dalam proses pembelajaran semakin dibutuhkan dan untuk mengiringi peran guru sebagai fasilitator berbagai inovasi media pembelajaran maka perlu dikembangkan media pembelajaran yang sesuai.¹⁰ Menurut Nasution modul dapat dirumuskan sebagai suatu unit lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri dari rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara khusus dan juga jelas.¹¹ Koderi menambahkan bahwa modul adalah satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh peserta didik secara mandiri (*self instructional*).¹² Secara singkat modul dapat dideskripsikan sebagai bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh

⁵ Guntur Cahaya Kesuma, Dosen Pendidikan Bahasa Arab UIN RIL, Wawancara hari kamis, 5 Agustus 2021.

⁶ Hendrawanto Ch and Indri Susilowati, *Pengembangan Bahan Ajar Sintaksis Arab 2 (Nahwu 2) Dengan Pendekatan Kontekstual Budaya Lokal Berbasis Wisata Nusantara Pada Perguruan Tinggi*, Jurnal Al-Ma'rifah, Vol. 15 No. 02 (2018): 325. <https://doi.org/10.21009/almakrifahm.15.02.10>

⁷ Djan Ariska, Ninik Indrawati dan Ammar Zainuddin, *Development of Stopmotion Vidio Animation Media in Qawa'id Learning for Class XI Madrasah 'Aliyah Students | Pengembangan Media Animasi Stopmotion Vidio dalam Pembelajaran Qawa'id pada Siswa Kelas XI Madrasah 'Aliyah*, Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language, Vol. 2 No. 1 (2022): 1-12. https://doi.org/10.25217/mantiq_Tayr.v2i1.1670

⁸ Arief S Sadiman et al., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). hlm. 6.

⁹ Syahrir dan Susilawati, *Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Siswa SMP*, Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 1 No. 2 (2015): 163. <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v1i2.235>

¹⁰ Yuniika Putri Sukiminiandari, *Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika dengan Pendekatan Saintifik*, Jurnal Prosiding, Vol. IV (2015): 162. <http://journal.unj.ac.id/uni/index.php/prosidingsnf/article/view/5000>

¹¹ Ahmad Saiful Mujab, *Pengembangan Modul Bahasa Arab Berbasis Teori Psikologi Perkembangan Remaja Elizabeth B. Hurlock Kelas X MA*, Jurnal Lisanul Arab, Vol. 7 No. 1 (2018): 3. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/view/26068/11592>

¹² Koderi, *Pengembangan Modul Elektronik Berbasis SAVI Untuk Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 19 No. 3 (2017): 207. <https://doi.org/10.21009/jtp.v19i3.6709>

peserta pembelajaran. Efi Nilasari dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh baik dalam penggunaan modul pembelajaran yang ditunjukkan dari data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan modul.¹³

Adapun karakteristik modul yang peneliti kembangkan memacu pada karakteristik modul itu sendiri yakni: (1) *Self Instructional*, yaitu mampu membuat pembelajar membelajarkan diri sendiri dan tidak tergantung pada pihak lain, (2) *Self Contained*, yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat dalam satu modul secara utuh, (3) *Stand Alone*, yaitu modul yang dikembangkan tidak bergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain, (4) *Adaptive*, yaitu modul dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta fleksibel untuk digunakan, dan (5) *User Friendly*, yaitu setiap instruksi dan paparan informasi dalam modul bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya.¹⁴

Pengembangan modul ini menggunakan metode yang memadukan antara kaidah nahwu dengan contoh-contoh terkait beserta tata cara peng-*i'rab*an setiap kalimat. Metode merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵ Peneliti mengambil metode *qiyasiyah* yang merupakan metode kaidah kemudian contoh atau dapat disebut metode deduktif. Menurut Samosir metode *qiyasiyah* atau deduktif adalah suatu cara mengajar yang dikembangkan berdasarkan penalaran deduktif yang dimulai dari definisi kemudian diikuti oleh contoh-contoh.¹⁶ Metode *qiyasiyah* dalam pembelajaran nahwu sering diartikan sebagai metode kaidah kemudian contoh, dalam metode ini pengajaran dititik beratkan pada penyajian kaidah kemudian pemberian contoh-contoh untuk memperjelas maksud dari kaidah tersebut.¹⁷

Adapun sistematika penulisan modul pembelajaran dengan menggunakan metode *qiyasiyah* adalah sebagai berikut: (1) Memulai pelajaran dengan mengutarakan tema tertentu; (2) Menjelaskan kaidah-kaidah nahwu yang dipelajari; (3) Meminta siswa untuk memahami dan menghafal kaidah-kaidah nahwu; (4) Mengemukakan contoh-contoh yang berkaitan dengan kaidah yang dipaparkan; (5) Memberikan kesimpulan dan rangkuman pelajaran. 6) Siswa diminta mengerjakan soal-soal latihan secara mandiri.¹⁸

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kegunaan secara teoritis bagi pengembangan model pembelajaran bahasa Arab serta manfaat praktis bagi peneliti, lembaga dan pembaca pada umumnya, diantaranya: (1) Memberikan sumbangan alternatif langkah-langkah pengembangan modul pembelajaran *al-qawaid al-nahwiyah* berbasis metode *qiyasiyah* pada pembelajaran *nahwu* mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab; (2) Mengetahui kelayakan produk

¹³ E. Nilasari, *Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 7 (2016): 14. <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i7.6583>

¹⁴ Ambar Sri Lestari, *Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Modul Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Di Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 7 No. 2 (2014): 156-157. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/323/313>

¹⁵ Erni Ratna Dewi, *Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas*, Jurnal PEMBELAJAR, Vol. 2 No. 1 (2018): 46. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442>

¹⁶ Widodo Winarso, *Membangun Kemampuan Berfikir Matematika Tingkat Tinggi Melalui Pendekatan Induktif, Deduktif dan Induktif-Deduktif Dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal EduMa, Vol. 3 (2014): 101. <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i2.58>

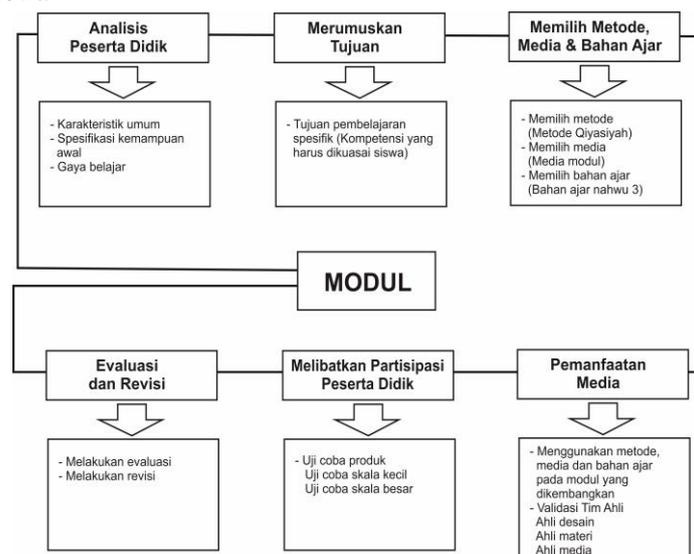
¹⁷ Aisyam Mardiyah, *Implementasi Metode Qiyasiyah dalam Pembelajaran Nahwu Kelas XI MA Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta*, Jurnal At-Tarbawi, Vol. 4 No. 2 (2019): 155-156. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v4i2.1870>

¹⁸ Ihin Sholihin, *Strategi Pembelajaran Nahwu Di Pesantren Ciloa Garut Dan Al-Ihsan Bandung*, Jurnal Al-Tsaqafa, Vol. 14 No. 2 (2017): 362. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v14i2.2004>

modul pembelajaran *al-qawaid al-nahwiyah* berbasis metode *qiyasyah* untuk jenjang perguruan tinggi jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang dikembangkan; (3) Mengetahui respon mahasiswa terhadap modul pembelajaran *al-qawaid al-nahwiyah* berbasis metode *qiyasyah* yang dikembangkan; (4) Mengetahui efektifitas modul pembelajaran *al-qawaid al-nahwiyah* berbasis metode *qiyasyah* pada pembelajaran *nahwu* mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang dikembangkan.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah model penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Borg dan Gall mendefinisikan metode penelitian dan pengembangan sebagai proses/metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Adapun model yang peneliti gunakan untuk mengembangkan modul pembelajaran *al-qawaid al-nahwiyah* metode *qiyasyah* untuk mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab adalah model ASSURE karena model ini adalah model pengembangan produk yang sejalan dengan judul peneliti dengan orientasi produk serta tahapan-tahapan metode tersebut tersusun secara rinci dimulai dari analisis kebutuhan sampai kepada ujicoba dan implementasi produk yang semua alurnya sangat tepat dalam mengembangkan sebuah modul pembelajaran yang peneliti harapkan.

Pada model pengembangan ASSURE memuat enam langkah pengembangan, yaitu: 1) *Analyze learner characteristics* (analisis karakteristik peserta didik), yaitu mengidentifikasi karakteristik peserta didik yang akan melakukan aktifitas pembelajaran, meliputi karakteristik umum, spesifikasi kemampuan awal dan gaya belajar; 2) *State permormance objectives* (merumuskan kompetensi), yaitu menetapkan tujuan pembelajaran yang bersifat spesifik, rumusan tujuan juga mendeskripsikan kondisi yang diperlukan siswa untuk menunjukkan hasil belajar yang dicapai; 3) *Select method, media or materials* (memilih metode, media & bahan ajar), yaitu memilih metode, media dan bahan ajar yang tepat dan mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran; 4) *Utilize media and materials* (pemanfaatan media dan bahan ajar), yaitu menggunakan metode, media dan bahan ajar pada modul yang dikembangkan dan melakukan validasi tim ahli; 5) *Requires learner participation* (melibatkan partisipasi peserta didik), yaitu melakukan ujicoba dengan melibatkan peserta didik secara aktif baik skala kecil maupun skala besar dan *t-test*; 6) *Evaluate and revise* (evaluasi dan revisi), yaitu melakukan evaluasi dan revisi untuk menilai efektifitas produk yang dikembangkan dan melihat hasil belajar siswa.¹⁹



Gambar 1. Tahapan Pengembangan Modul dengan Model ASSURE

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2017). hlm. 43.

Hasil dan Pembahasan

Modul pembelajaran *al-qawaid al-nahwiyah* berbasis metode *qiyasiyah* dikembangkan untuk mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab pada semester 3 sebagai salah satu media pembelajaran untuk memahami konsep ilmu *nahwu* dengan sistematis disertai dengan contoh yang beragam dan proses peng-*i'rab*an kalimat bahasa Arab serta di desain dengan menarik. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) membatasi definisi media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses informasi, sedangkan *National Education Association* (NEA) mengartikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut.²⁰ Kedua definisi tersebut dapat diimplementasikan pada televisi, radio, film, rekaman audio, foto, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya. Adapun modul menurut Koderi merupakan desain pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, menguatkan informasi dan daya ingat dalam belajar serta menumbuhkan semangat belajar.²¹

Modul yang peneliti kembangkan berupa modul dengan disiplin ilmu *nahwu* yang ada pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab semester tiga, sehingga materi dalam modul menyesuaikan dengan tema-tema yang dipelajari pada jurusan tersebut dengan harapan peserta didik dapat mempelajari dengan mandiri sebagai salah satu dasar untuk menunjang hasil belajar dan kemampuan di bidang ilmu *nahwu*. Sedangkan metode *qiyasiyah* merupakan pengajaran yang dititik beratkan pada penyajian kaidah kemudian pemberian contoh-contoh untuk memperjelas maksud dari kaidah tersebut.²²

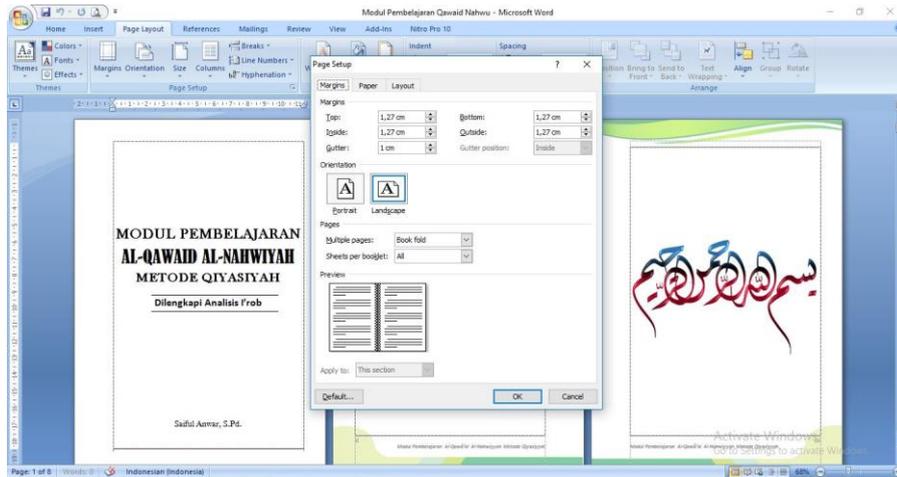
Modul pembelajaran *al-qawaid al-nahwiyah* metode *qiyasiyah* diawali dengan menganalisis kebutuhan peserta didik yang berfungsi untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan yang dapat menunjang penelitian pengembangan produk modul pembelajaran. Tahap kedua adalah merumuskan tujuan berupa perancangan (*design*) terhadap media yang dikembangkan berupa modul pembelajaran al-qawaid al-nahwiyah. Tahap ini menghasilkan rancangan rumusan tujuan pembelajaran yang meliputi indikator, kompetensi inti dan kompetensi dasar. Tahap ketiga adalah memilih media, metode dan bahan ajar. Media yang dipilih adalah media visual dengan metode *qiyasiyah* dan bahan ajar memuat 13 tema pembelajaran *al-qawaid al-nahwiyah* yaitu: *jumlah ismiyah*, *amil* yang masuk pada *mubtada'* dan *khobar*, *isim* berdasarkan jumlahnya, *isim nakiroh* dan *makrifat*, *jumlah fi'liyah*, *fi'il* berdasarkan waktunya, *fa'il*, *naib al-fa'il*, *maf'ul bih*, *maf'ul muthlaq*, *maf'ul ma'ab*, *maf'ul li ajlib*, dan *maf'ul fih*.

Adapun penulisan modul pada aplikasi *Microsoft Word*. Diawali dengan memilih ukuran kertas yaitu A4, kemudian meng-klik ikon *page layout* pada tampilan atas, kemudian pilih tanda panah disamping kanan tulisan *page setup*, kemudian atur margin dengan memilih pada *paper* diganti *book fold*, kemudian atur *margin* atas, bawah,kanan dan kiri dengan ukuran 1,27 dengan *gutter* 1 cm serta orientasinya menjadi *landscape* sehingga selesai pengaturan *layout* buku. Adapun tampilan cover modul dan tampilan ikon pada modul berupa tampilan cover setiap tema pembelajaran, kompetensi inti dan kompetensi dasar, struktur umum tema pembelajaran serta setiap sub judul, rangkuman, tes formatif dan latihan meng-*i'rab* dibuat pada aplikasi *CorelDRAW Graphics suite 2018*.

²⁰ Tejo Nurseto, *Membuat Media Pembelajaran yang Menarik*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 8 (2012): 20. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>

²¹ Koderi, Pengembangan Modul Elektronik Berbasis SAVI Untuk Pembelajaran Bahasa Arab, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 19 No. 3 (2017): 217-216. <https://doi.org/10.21009/jtp.v19i3.6709>

²² Muhammad Syaifullah & Nailul Izzah, *Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab*, Arabiyatuna Jurnal Bahasa Arab, Vol. 3 No. 1 (2019): 127-144. <https://dx.doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>

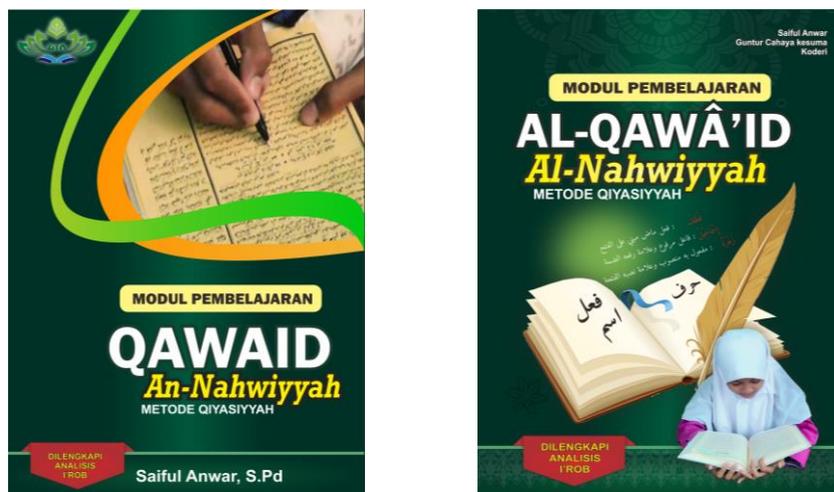


Gambar 2. Mengatur margin dan layout pada Microsoft Word



Gambar 3. Setting cover buku dan ikon lain pada CorelDRAW Graphics suite 2018

Adapun model final ini akan di deskripsikan produk yang dikembangkan oleh peneliti sebelum divalidasi oleh tim ahli. Hasil dari produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut:



Sebelum revisi

Setelah revisi

Gambar 4. Perubahan Cover Depan Sebelum dan Setelah Direvisi

Penulisan bahasa dalam peng-i'raban :

Contoh : الشَّارِعُ مُرْدَحِمٌ (jalan itu macet)

الشَّارِعُ : مُبْتَدَأٌ مَرْفُوعٌ، وَعَلَامَةٌ رَفَعِهِ ضَمَّةٌ ظَاهِرَةٌ فِي آخِرِهِ
 مُرْدَحِمٌ : خَبَرٌ مَرْفُوعٌ، وَعَلَامَةٌ رَفَعِهِ ضَمَّةٌ ظَاهِرَةٌ فِي آخِرِهِ

Sebelum revisi

Contoh : الشَّارِعُ مُرْدَحِمٌ (jalan itu macet)

الشَّارِعُ : مُبْتَدَأٌ مَرْفُوعٌ، وَعَلَامَةٌ رَفَعِهِ ضَمَّةٌ ظَاهِرَةٌ فِي آخِرِهِ لِأَنَّهُ
 اسْمٌ مُفْرَدٌ
 مُرْدَحِمٌ : خَبَرٌ مَرْفُوعٌ، وَعَلَامَةٌ رَفَعِهِ ضَمَّةٌ ظَاهِرَةٌ فِي آخِرِهِ لِأَنَّهُ اسْمٌ
 مُفْرَدٌ

Setelah revisi

Perubahan ikon kunci jawaban :



Sebelum revisi



Setelah revisi

Gambar 5. Perubahan Ikon Kunci Jawaban Sebelum dan Setelah Direvisi

Tampilan tema per-bab, indikator, KI KD dan struktur umum:



Gambar 6. Tema Per-Bab, Indikator, KI KD dan Struktur

Adapun kelayakan modul pembelajaran *al-qawaid al-nahwiyah* metode *qiyasyah* didapat dari penilaian tim ahli yaitu ahli materi, ahli media dan ahli desain. Hasil persentase dari penilaian validator ahli materi diperoleh nilai 84%. Apabila dicocokkan dengan tabel kelayakan maka modul pembelajaran *al-qawaid al-nahwiyah* metode *qiyasyah* ini berada pada kualifikasi sangat layak, artinya produk pengembangan ini dianggap layak untuk digunakan di lapangan pada pembelajaran mata kuliah al-qawaid al-nahwiyah sebagaimana Koderi mengungkapkan untuk persentase dengan taraf nilai tersebut berada pada kategori sangat baik dan kualitas modul tersebut layak dan dapat di uji cobakan di lapangan.²³ Modul ini disusun berdasarkan unsur-unsur modul yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian penutup. Pada bagian awal terdapat cover, kata pengantar, daftar isi dan petunjuk penggunaan modul. Bagian inti terdapat pendahuluan, pengertian dan contoh-contoh terkait, rangkuman, tes formatif dan latihan. Bagian penutup terdapat glosarium dan kunci jawaban. Sistematika tersebut berdasarkan pemaparan Cecep Kustandi dan Deddy Darmawan bahwa komponen modul meliputi bagian awal, bagian inti dan bagian penutup.²⁴ Hal ini dikuatkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan yang menjelaskan bahwa struktur penulisan suatu modul sering dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian pembuka, bagian isi dan bagian penutup. Senada dengan hal ini, Mujab dalam jurnalnya mengatakan bahwa struktur modul terdiri dari bagian depan yang meliputi halaman sampul, kata pengantar dan daftar isi. Bagian pendahuluan terdiri atas KI dan KD, deskripsi modul dan petunjuk penggunaan modul.²⁵ Walhasil, modul ini sesuai dengan konsep yang telah disusun oleh para ahli dibidangnya.

Modul ini juga berisikan materi ilmu *nahwu* yang disesuaikan dengan kurikulum mahasiswa semester 3 pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Mujab menguatkan bahwa penyusunan modul disesuaikan dengan KI dan KD yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Adapun penyajian modul dalam setiap bab nya terdapat kaidah nahwu yang kemudian dijabarkan, contoh terkait, macam-macam dan analisis *i'rob* dalam setiap contoh.

Berdasarkan penilaian ahli media diperoleh persentase rata-rata senilai 92%. Persentase nilai tersebut jika dicocokkan dengan tabel kelayakan maka produk pengembangan media pembelajaran ini berada pada kualifikasi sangat layak, artinya produk pengembangan ini dianggap layak untuk digunakan dalam lapangan meskipun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Menurut Agus Susilo dalam jurnalnya bahwa besaran angka persentase yang melebihi 60% termasuk kedalam kategori layak untuk digunakan.²⁶ Modul ini dikembangkan dengan bahasa yang komunikatif dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Selain itu dalam modul ini dilengkapi soal-soal dan latihan mengi'rab suatu kalimat yang dapat dikerjakan oleh siswa secara individu serta dilengkapi kunci jawaban untuk mencocokkan tingkat kebenaran jawaban peserta didik tersebut. Lasmiyati dan Idris hatta dalam jurnalnya mengatakan bahwa sistem belajar mandiri merupakan cara belajar yang lebih menitikberatkan pada peran otonomi belajar peserta didik yang dapat berupa pemberian soal-soal mandiri yang dapat dikerjakan oleh siswa maupun soal-soal yang dikerjakan secara berkelompok.²⁷

²³Koderi, Pengembangan Modul Elektronik Berbasis SAVI Untuk Pembelajaran Bahasa Arab, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 19 No. 3 (2017): 217. <https://doi.org/10.21009/jtp.v19i3.6709>

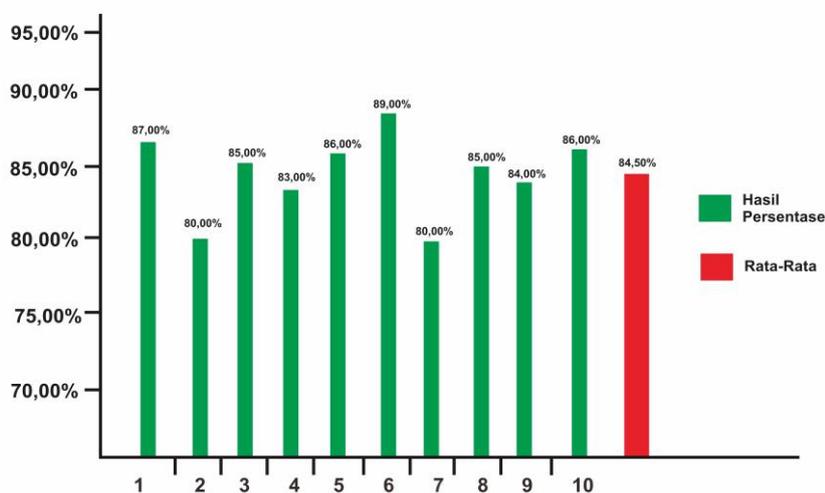
²⁴ Cecep Kustandi & Daddy darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 165

²⁵ Ahmad Saiful Mujab, *Pengembangan Modul Bahasa Arab Berbasis Teori Psikologi Perkembangan Remaja Elizabeth B. Hurlock Kelas X MA*, Jurnal Lisanul Arab, Vol. 7 No. 1 (2018): 5. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/view/26068/11592>

²⁶ Lasmiyati dan Idris Hatta, *Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Minat SMP*, Jurnal Pythagoras, Vol. 9 No. 2 (2014): 172. <https://doi.org/10.21831/pg.v9i2.9077>

Adapun penilaian dari ahli desain diperoleh persentase senilai 87% dan berada pada kualifikasi sangat layak. Modul ini ditulis dalam kertas ukuran A5 dengan tata letak potrait dan menggunakan font *times new roman* ukuran 12pt untuk tulisan berbahasa Indonesia dan font *traditional arabic* ukuran 18pt untuk tulisan berbahasa Arab. Selain itu, modul ini disajikan dengan warna-warna, gambar serta *layout* yang menarik perhatian peserta didik dan tidak mengganggu penyajian isi materi. Modul ini dicetak sebagaimana umumnya agar memudahkan peserta didik dalam menggunakan modul tersebut. Sebagaimana Mujab mengatakan bahwa pencetakan yang umum diterbitkan akan memudahkan untuk menggunakannya.²⁸ Jonassen dikutip oleh Koderi menjelaskan bahwa desain adalah sesuatu yang sangat *riil* yang dapat membantu proses pembelajaran peserta didik menuju kepada tujuan yang akan dicapai.²⁹

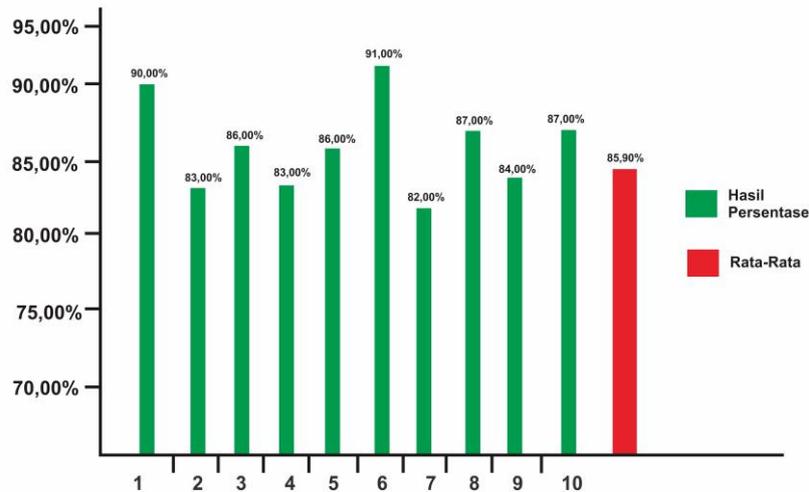
Adapun efektifitas model pengembangan modul pembelajaran *al-qawaid al-nahwiyah* berbasis metode *qiyasyah* dilakukan dengan uji coba skala kecil dan uji coba skala besar serta uji *T-test* (uji-T) dengan melakukan pengujian sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*). Pada uji coba skala kecil peserta didik yang dijadikan sebagai responden sebanyak 7 orang sedangkan pada uji coba skala besar peserta didik yang dijadikan sebagai responden sebanyak 17 orang. Pengambilan sampel untuk uji coba skala kecil dan besar dilakukan dengan teknik *simple random sampling* yang merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Peserta terpilih dalam uji coba skala kecil ini diminta untuk menggunakan modul pembelajaran *al-qawaid al-nahwiyah* berbasis metode *qiyasyah* kemudian mengisi angket peserta didik. Berikut disajikan data hasil penelitian uji coba skala kecil dan uji coba skala besar terhadap pengembangan modul pembelajaran *al-qawaid al-nahwiyah* berbasis metode *qiyasyah* yang diajukan menggunakan kuesioner angket:



Gambar 7. Hasil Uji coba Skala Kecil

²⁸ Ahmad Saiful Mujab, *Pengembangan Modul Bahasa Arab Berbasis Teori Psikologi Perkembangan Remaja Elizabeth B. Hurlock Kelas X MA*, Jurnal Lisanul Arab, Vol. 7 No. 1 (2018): 5. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/view/26068/11592>

²⁹ Koderi, *Pengembangan Modul Elektronik Berbasis SAVI Untuk Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 19 No. 3 (2017): 217. <https://doi.org/10.21009/jtp.v19i3.6709>



Gambar 7. Hasil Ujicoba Skala Besar

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa modul pembelajaran *al-qawaid al-nahwiyah* ini mempunyai respon yang sangat baik pada ujicoba skala kecil dan skala besar. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata persentase yang diberikan oleh peserta didik sebesar 84,5% pada skala kecil dan 85,9% pada skala besar. Sehingga penggunaan media ini dinyatakan sangat baik dan mendapatkan respon positif dan siap untuk digunakan dalam pembelajaran *al-qawaid al-nahwiyah*.

Adapun uji-T (*t-test*) dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah subjek yang sama, namun mengalami dua perlakuan yang berbeda. Subjek akan mendapatkan perlakuan I yang merupakan hasil belajar sebelum menggunakan modul, kemudian perlakuan II yang merupakan hasil belajar setelah menggunakan modul. Peserta yang dijadikan sebagai responden pada ujicoba skala besar yaitu sebanyak 17 orang pada prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Data hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan modul pembelajaran *al-qawaid al-nahwiyah* berbasis metode *qiyasiyah* memperoleh nilai rata-rata sebesar 56 sedangkan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan modul pembelajaran *al-qawaid al-nahwiyah* berbasis metode *qiyasiyah* memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,6. Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar *al-qawaid al-nahwiyah* setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan modul dengan selisih rata-rata nilai sebesar 22,6. Adapun simpangan baku sebelum menggunakan modul sebesar 8,55 dan varians sebelum menggunakan modul sebesar 73,13. Sedangkan simpangan baku setelah menggunakan modul sebesar 4,64 dan varians setelah menggunakan modul sebesar 21,51. Sedangkan korelasi antara nilai sebelum dan setelah menggunakan modul ditemukan sebesar 0,334. Setelah dimasukkan ke dalam rumus maka diperoleh bahwa harga t tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 34 - 2 = 32$. Dengan $dk = 32$, dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka t tabel = 2,036. Harga t hitung lebih kecil dari t tabel ($-5,61 < -2,036$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dinyatakan terdapat perbedaan secara signifikan antara sebelum dan setelah menggunakan modul pembelajaran *al-qawaid al-nahwiyah*, sehingga berdasarkan data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan modul pembelajaran *al-qawaid al-nahwiyah* berbasis metode *qiyasiyah* efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Penutup

Berdasarkan hasil pengembangan, uji coba dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan modul pembelajaran *al-qawaid al-nahwiyah* metode *qiyasiyah* disimpulkan sebagai berikut: (1) Modul ini sangat menarik karena tidak hanya berisi materi tetapi dikemas dengan indah dengan gambar dan warna yang sesuai, serta dapat dengan mudah dipahami karena pemahaman yang diberikan tidak rumit dan terdapat struktur umum dalam materi yang akan dipelajari, materi di dalam modul ini juga berfokus pada kemampuan meng-*i'rab* kalimat Arab karena terdapat pengulangan dalam setiap contoh, sehingga buku ini sangat baik untuk digunakan. Proses pengembangan modul pembelajaran *al-qawaid al-nahwiyah* berbasis metode *qiyasiyah* ini menggunakan model pengembangan ASSURE (*Analyse learners, State objectives, Select methode media or materials, Utilize media or materials, Require learner's participation, Evaluate and revise*). (2) Hasil validasi ahli materi, media dan desain ini dinyatakan layak untuk digunakan, hal ini dapat dilihat dari hasil validasi kedua ahli materi dengan perolehan nilai persentase sebesar 87,2% dan 80%. Sedangkan hasil validasi kedua ahli media memperoleh persentase nilai sebesar 95,5% dan 88,8%. Adapun hasil validasi ahli desain memperoleh persentase nilai sebesar 87%. (3) Ujicoba lapangan skala kecil yang dilakukan oleh 7 peserta didik diperoleh persentase sebesar 84,5% dan reliabel sehingga tidak perlu adanya revisi dan dilanjutkan pada ujicoba skala besar, sedangkan pada ujicoba skala besar yang dilakukan oleh 17 peserta didik diperoleh persentase sebesar 85,9% dan reliabel artinya produk ini sangat baik dan mendapatkan respon positif untuk digunakan secara umum. (4) Hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada nilai pretest diperoleh nilai rata-rata sebesar 56 dan rata-rata nilai posttest sebesar 78,6. Berdasarkan hasil analisis Uji-T yang dilakukan dengan taraf kebenaran sebesar 95% diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata kuliah al-qawaid al-nahwiyah dengan modul pembelajaran al-qawaid al-nahwiyah berbasis metode *qiyasiyah* terdapat perbedaan yang signifikan, artinya hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan modul pembelajaran al-qawaid al-nahwiyah berbasis metode *qiyasiyah* terdapat perbedaan yang positif.

Acknowledgment

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Pascasarjana S2 Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang membantu dan mendukung dalam penyelesaian artikel ini.

Bibliografi

- Arifah, Zakiyah, dan Chamidah Dewi. *Pengembangan Bahan Ajar Qawaid Bahasa Arab Berbasis Mind Map untuk Tingkat Perguruan Tinggi*. Jurnal El Qudwah, Vol. 1 No. 5 (2011): 1. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/lemlit/article/view/1947>
- Ariska, Djan. Ninik Indrawati dan Ammar Zainuddin. *Development of Stopmotion Vidio Animation Media in Qowa'id Learning for Class XI Madrasah 'Aliyah Students | Pengembangan Media Animasi Stopmotion Vidio dalam Pembelajaran Qawa'id pada Siswa Kelas XI Madrasah 'Aliyah*, Mantiqhu Tayr: Journal of Arabic Language, Vol. 2 No. 1 (2022): 1-12. https://doi.org/10.25217/mantiqhu_Tayr.v2i1.1670
- Ch, Hendrawanto, dan Indri Susilowati. *Pengembangan Bahan Ajar Sintaksis Arab 2 (Nahwu 2) Dengan*

- Pendekatan Kontekstual Budaya Lokal Berbasis Wisata Nusantara Pada Perguruan Tinggi*. Jurnal Al-Ma'rifah. Vol. 15 no. 2 (2018): 325. <https://doi.org/10.21009/almakrifahlm.15.02.10>
- Dewi, Erni Ratna. *Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas*, Jurnal PEMBELAJAR, Vol. 2 No. 1 (2018): 46. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442>
- Isnainiyah. *Pengembangan Kitab Matan Al-Jurumiyah Dengan Pendekatan Induktif Untuk Siswi Madrasah Diniyah Nurul Ulum*. Jurnal SEMNASBAMA Vol. 3. (2019): 5. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/422>
- Koderi. *Pengembangan Modul Elektronik Berbasis SAVI Untuk Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol. 19 no. 3 (2017): 217. <https://doi.org/10.21009/jtp.v19i3.6709>
- Kustandi, Cecep & Daddy darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Lasmiyati dan Hatta Idris. *Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Minat SMP*, Jurnal Pythagoras, Vol. 9 No. 2 (2014): 172. <https://doi.org/10.21831/pg.v9i2.9077>
- Lestari, Ambar Sri. *Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Modul Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Di Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 7 No. 2 (2014): 156-157. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/323/313>
- Mardliyyah, Aisyam. *Implementasi Metode Qiyasiyah dalam Pembelajaran Nahwu Kelas XI MA Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta*, Jurnal At-Tarbawi, Vol. 4 No. 2 (2019): 155. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v4i2.1870>
- Mujab, Ahmad Saiful. *Pengembangan Modul Bahasa Arab Berbasis Teori Psikologi Perkembangan Remaja Elizabeth B. Hurlock Kelas X MA*, Jurnal Lisanul Arab, Vol. 7 No. 1 (2018): 5. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/view/26068/11592>
- Nilasari, E.,. *Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 7 (2016): 14. <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i7.6583>
- Nurseto, Tejo. *Membuat Media Pembelajaran yang Menarik*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Vol. 8 (2012): 20. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Sadiman, Arief S et al. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sholihin, Ihin. *Strategi Pembelajaran Nahwu Di Pesantren Ciloa Garut Dan Al-Ihsan Bandung*, Jurnal Al-Tsaqafa, Vol. 14 No. 2 (2017): 362. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v14i2.2004>
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukiminiandari, Yunieka Putri, *Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika dengan Pendekatan Saintifik*, Jurnal Prosiding, Vol. IV (2015): 162. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/prosidingsnf/article/view/5000>
- Syahrir dan Susilawati. *Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Siswa SMP*, Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 1 No. 2 (2015): 163. <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v1i2.235>

Syaifullah, Muhammad & Nailul Izzah, *Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab*, Arabiyatuna Jurnal Bahasa Arab, Vol. 3 No. 1 (2019): 127-144. <https://dx.doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>

Winarso, Widodo. *Membangun Kemampuan Berfikir Matematika Tingkat Tinggi Melalui Pendekatan Induktif, Deduktif dan Induktif-Deduktif Dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal EduMa, Vol. 3 (2014): 100. <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i2.58>

Zulhannan. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.